

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah di dapat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bencana Angin Puting Beliung di Kabupaten toba memiliki karakteristik sangat berbahaya. Hal ini ditandai dengan rata-rata lokasi bencana Angin Puting Beliung di Kabupaten Toba terdapat vegetasi mulai dari yang kecil sampai ukuran besar. Bencana Angin Puting Beliung di Kabupaten Toba juga selalu terjadi pada daerah permukiman yang padat akan penduduk.
2. Berdasarkan peta persebaran bencana Angin Puting Beliung, Kecamatan Laguboti merupakan wilayah yang sering terjadi bencana Angin Puting Beliung di Kabupaten Toba. Bencana Angin Puting Beliung terjadi pada 10 Kecamatan antara lain Kecamatan Balige, Bonatua Lunasi, Laguboti, Parmaksian, Porsea, Siantar Narumonda, Sigumpar, Silaen, Tampahan dan Uluan. Terdapat 6 kecamatan yang tidak pernah terjadi bencana Angin Puting Beliung yaitu Kecamatan Ajibata, Kecamatan Borbor, Kecamatan Lumban Julu, Kecamatan Nassau, Kecamatan Habinsaran dan Kecamatan Pintu Pohan Meranti.
3. Upaya mitigasi yang dilakukan dalam menanggapi bencana Angin Puting Beliung sangat minim di Kabupaten Toba. Setelah terjadi bencana pemerintah hanya memberi bantuan kepada masyarakat.

B. Saran

Setelah peneliti menganalisis dan mengidentifikasi, maka peneliti memiliki saran baik itu terhadap pemerintah, masyarakat dan peneliti lainnya.

1. Kepada Pemerintah

Agar pemerintah serius dalam menanggapi bencana Angin Puting Beliung. Keseriusan dapat ditunjukkan dengan melakukan upaya mitigasi terhadap masyarakat yang terdampak bencana Angin Puting Beliung dan masyarakat yang rawan akan bencana Angin Puting Beliung. Hal ini agar masyarakat dapat membuat persiapan dini akan terjadinya bencana Angin Puting Beliung. Masyarakat juga nantinya akan dapat menghadapi bencana Angin Puting Beliung tanpa jatuhnya korban jiwa. Pemerintah haruslah gencar dalam melakukan sosialisasi ini mengingat telah banyak terjadi bencana Angin Puting Beliung dan karakteristik bencana Angin Puting Beliung yang tergolong sangat berbahaya.

2. Kepada Masyarakat

Agar masyarakat waspada dalam menghadapi bencana Angin Puting Beliung. Kewaspadaan masyarakat dapat dimulai dari mempelajari atau mengetahui upaya mitigasi yang dapat dilakukan mulai dari pra bencana yaitu membangun fondasi rumah yang kokoh (atap/seng), saat bencana dan pasca bencana.

3. Kepada Peneliti

Agar peneliti dapat mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik lagi dan dapat lebih kreatif lagi untuk kepentingan keselamatan masyarakat dalam menghadapi bencana.



THE
Character Building
UNIVERSITY